



PENGARUH KONTEN TIKTOK @sejarahseru.id SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SEJARAH PADA MATERI PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA DI KELAS XI SMA NEGERI 2 PANDEGLANG

St Zahwa¹, Moh.Ali Fadillah², Tubagus Umar Syarif Hadi Wibowo³

Mahasiswa Pendidikan Sejarah
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
st.zahwa13@gmail.com

Abstrak

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu dalam membangkitkan minat belajar siswa. TikTok, sebagai platform media sosial yang sangat populer di kalangan remaja, memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai media pembelajaran yang menarik dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konten TikTok @sejarahseru.id sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar sejarah pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 2 Pandeglang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional, dengan pengumpulan data melalui wawancara, angket, dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel x terhadap variabel y, dengan dilakukannya pengujian analisis regresi linear sederhana, uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi. Hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai $0.001 < 0,05$ yang artinya variabel x berpengaruh terhadap variabel y. berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh nilai thitung = 6,719 dan ttabel = 0,374 atau nilai Sig. $0,001 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel x dan variabel y. sedangkan hasil koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 59,3%, yang artinya penyebaran pengaruh pada Kelas XI I mencapai angka 59,3 % minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dipengaruhi oleh media pembelajaran berbasis video pada akun @sejarahseru.id.

Kata Kunci: Konten TikTok, @sejarahseru.id, Media Pembelajaran, dan Minat Belajar.

Abstract

The learning media used in the learning process is one of the determining factors in stimulating students' interest in learning. TikTok, as a very popular social media platform among teenagers, has great potential to be used as an engaging and effective learning medium. This research aims to determine the influence of content from the TikTok account @sejarahseru.id as a learning medium on the interest in learning history, specifically about the proclamation of Indonesia's independence, among 11th-grade students at SMA Negeri 2 Pandeglang. The research method used is quantitative correlational, with data collected through interviews, questionnaires, and observations. The research results show that there is an influence between variable x and variable y, as evidenced by the simple linear regression analysis test, partial test (t-test), and the coefficient of determination. The simple linear regression analysis yielded a value of $0.001 < 0.05$, indicating that variable x influences variable y. The partial test (t-test) results showed a t-value (thitung) of 6.719 and a t-table (ttabel) value of 0.374 or a significance value (Sig.) of $0.001 < 0.05$, indicating a significant influence between variable x and variable y. The coefficient of determination results showed a value of 59.3%, meaning that 59.3% of the students' interest in history subjects in the 11th grade is influenced by the video-based learning media on the @sejarahseru.id account.

Keywords: TikTok Content, @sejarahseru.id, Learning Media, and Interest in Learning

A. Latar Belakang

Era society 5.0 adalah suatu fenomena yang terjadi pada seluruh dunia dan tidak dapat dihindari. Era society 5.0 mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Salah satu ciri bahwa negara tersebut mengalami era society 5.0 yaitu bertambah maju dan canggihnya teknologi suatu negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami perkembangan teknologi yang semakin pesat menimbulkan dampak bagi kehidupan masyarakat dan harus siap mengikuti perkembangan agar terhindar dari ketinggalan zaman.

Perkembangan teknologi membuat internet sangat digemari masyarakat yang digunakan sebagai alat komunikasi utama. Penggunaan internet berkembang semakin pesat ketika internet sudah dapat digunakan melalui telepon seluler atau yang dikenal dengan handphone (Setiadi, A, 2016:1). Penggunaan handphone dalam berkomunikasi dan mengakses informasi tidak terlepas dari peran media sosial. Media sosial tidak lagi hanya sebagai alat untuk berkomunikasi personal, tetapi juga telah menjadi sumber berita, media pendidikan, dan ruang untuk ekspresi kreatif.

Berkembang pesatnya media sosial salah satunya Tiktok di Indonesia tentunya memberikan dampak dalam bidang pendidikan. Dampak positif penggunaan Tiktok yaitu dapat menjadi platform yang efektif untuk berbagi pengetahuan dan informasi. Selain ini, Tiktok dapat digunakan untuk berbagi materi pelajaran, media pembelajaran, diskusi, dan kolaborasi. Adapun dampak negatif penggunaan media sosial adalah kecanduaan menggunakan media sosial yang tentunya hal negatif ini dapat membuat terganggu bahkan sampai lupa akan kegiatan lainnya, seperti belajar.

Kegiatan belajar harusnya mengikuti preferensi kebiasaan dari kalangan pelajar. Kalangan pelajar yang didominasi oleh gen z. Gen z adalah generasi yang lahir sekitar tahun 1997-2012, telah tumbuh dan berkembang di tengah gejolak revolusi digital. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar disekolah harus mengikuti kebiasaan dari kalangan pelajar yaitu dengan menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran di dalam kelas.

Media pembelajaran yang digunakan menjadi salah satu kunci penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan agar mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran juga mendukung siswa dalam

mengintegrasikan pengalaman belajar yang baru dengan pengalaman belajar yang sudah dimilikinya sebelumnya (Pagarra, et, al, 2022:16). Media pembelajaran dengan berkembangnya teknologi sangat mendukung proses pembelajaran yang beragam dengan cara menarik dan efektif.

Terdapat beragam jenis media pembelajaran yang dapat digunakan seperti, audio, visual, audio visual, dan media cetak. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran harus mengikuti preferensi dari kalangan pelajar, salah satu preferensi kalangan pelajar adalah menggunakan media sosial. Oleh karena itu, media pembelajaran yang digunakan dengan mengikuti preferensi dari kalangan pelajar adalah media sosial berbasis audio visual pada akun @sejarahseru.id.

Digunakannya media sosial @sejarahseru.id sebagai media pembelajaran didalam kelas diharapkan dapat menjadi satu terobosan baru dalam penggunaan media pembelajaran sejarah didalam kelas yang inovatif dan kreatif dan diharapkan dapat meningkatkan minat belajar sejarah dikalangan pelajar. Minat belajar sejarah dikalangan pelajar masih rendah yang dibuktikan dengan adanya pandangan terhadap pembelajaran sejarah yaitu hal yang membosankan dan sejarah hanyalah peristiwa yang sudah berlalu (Lubis, et al. 2023: 2). Selain itu, Pembelajaran sejarah adalah kegiatan yang cenderung bersifat menghafal, kurang menarik, dan membosankan (Martha, et al, 2023: 164-176).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan Peneliti di SMA Negeri 2 Pandeglang ditemukannya permasalahan mengenai kurangnya perhatian saat proses pembelajaran dan minat belajar sejarah yang masih rendah dikelas XI SMA Negeri 2 Pandeglang. Untuk itu, permasalahan mengenai minat belajar harus segera diatasi dengan mengikuti preferensi belajar dikalangan peserta didik yaitu dengan menerapkan media pembelajaran berbasis video dan memanfaatkan aplikasi Tiktok yang sedang digemari berbagai kalangan untuk menarik minat belajar peserta didik. Maka dari itu peneliti mengambil judul "Pengaruh Konten TikTok @sejarahseru.id Terhadap Minat Belajar Sejarah Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan di Kelas XI SMA Negeri 2 Pandeglang".

B. Metode

Metode Penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif adalah studi yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara komprehensif dengan mengumpulkan data dari situasi yang alami, dengan peneliti berfungsi sebagai alat utamanya (Priadana & Sunarsi, 2021:51). Penggunaan metode kuantitatif korelasional digunakan bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh antarvariabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas yang umumnya disimbolkan sebagai X, dan variabel terikat pada variabel tersebut yang umumnya disimbolkan sebagai Y.

Populasi adalah landasan utama dalam suatu penelitian, mencakup semua elemen yang relevan dan diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian dan memastikan bahwa penelitian memiliki basis yang kuat dan relevan untuk menarik kesimpulan yang valid. Populasi dan sampel adalah elemen yang sangat krusial dalam suatu penelitian dan perlu ditetapkan sejak tahap awal (Priadana & Sunarsi, 2021:159). Untuk itu, populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Pandeglang dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 419 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan purposive sampling sebagai cara penarikan sampel.

Non probability sampling merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang setara kepada semua anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel (Garaika & Darmanah, 2019:39). Pemilihan sampel dengan metode purposive sampling atau judgmental sampling adalah suatu proses pengambilan sampel dari populasi di mana peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan (Priadana & Sunarsi, 2021:163). Dalam penelitian ini, Peneliti sudah memilih sampel yang berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, kriteriannya yaitu rendahnya minat belajar sejarah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI I SMA Negeri 2 Pandeglang sebab sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu rendahnya minat belajar sejarah pada kelas tersebut. Dan jumlah sampel pada kelas XI I SMA Negeri 2 Pandeglang sebanyak 33 peserta didik.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian menggunakan angket dengan skala pengukuran yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono

(dalam Priadana & Sunarsi, 2021: 179) menyebutkan bahwa skala likert merupakan alat pengukuran yang dipergunakan untuk mengetahui pendapat, sikap, dan pandangan seseorang atau sekelompok mengenai peristiwa sosial. Dalam melakukan analisis data, dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang meliputi analisis statistik deskriptif, statistik inferensial atau uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas, dan melakukan uji statistik parametrik yang meliputi analisis regresi linear sederhana, uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pada bagian ini dituliskan hasil penelitian, telaah pustaka, literature reiview, atau sejenisnya dan pembahasan. Hasil disajikan dalam bentuk tabel mengikuti ketentuan dicontohkan pada Tabel 1. Sedangkan gambar menggunakan contoh pada Gambar 2. Semua gambar dan tabel tidak boleh menggunakan warna selain hitam dan putih.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan memperoleh nilai tertinggi pada variabel x sebesar 146 dan untuk variabel y sebesar 144. Untuk nilai terendah pada variabel x sebesar 88 dan pada variabel y sebesar 91. Dan, nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel x sebesar 116.48, sedangkan variabel y sebesar 111.94. Adapun, nilai standar deviasi pada variabel x sebesar 12.95, dan variabel y sebesar 11.62. dan nilai varians yang diperoleh pada variabel x sebesar 167.58, sedangkan variabel y sebesar 134.94.

Uji normalitas dan linearitas dilakukan sebagai uji prasyarat untuk melihat apakah data yang digunakan berdistribusi normal dan linear. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai Sig. $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas menunjukkan data terpenuhi. Artinya data berdistribusi normal. Dan berdasarkan uji linearitas diperoleh nilai Sig. Linearity $0,01 < 0,05$ atau Sig. Deviation from linearity $0,668 > 0,05$ Dengan demikian, uji prasyarat dengan menggunakan uji linearitas menunjukkan data berhubungan dan linear.

Kemudian dilanjutkan dengan uji statistik parametrik yang meliputi analisis regresi linear sederhana, uji parsial (uji t) dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh Sig. $0.001 < 0,05$ maka, dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh antara variabel x (media pembelajaran) dengan variabel y (minat belajar). Untuk uji paraisal (uji t) hasil yang diperoleh $t_{hitung} = 6,719 > t_{tabel} = 0,374$ atau $Sig. 0,001 < 0,05$, maka dapat ditarik keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. kesimpulan bahwa konten TikTok @sejarahseru.id sebagai media pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar sejarah Kelas XI SMA Negeri 2 Pandeglang. Dan berdasarkan hasil dari koefisien determinasi diperoleh nilai korelasi yaitu $0,077$ dan diperoleh nilai koefisien determinasi yang dilambangkan dengan dengan perolehan nilai sebesar 0.593 . oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa $59,3\%$ minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dipengaruhi oleh media pembelajaran berbasis video pada akun @sejarahseru.id.

Table 1. Rekapitulasi Hasil Uji Statistika

No	Jenis Uji	Hasil	Kesimpulan
1.	Uji Prasyarat (Normalitas)	Sig. 0,200	Normal
2.	Uji Prasyarat (Linearitas)	Sig. Linearity 0,001 Sig. Deviation from Linearity 0,668	Homogen
3.	Analisis Regresi Linear Sederhana	Fhitung = 45.141 Sig. 0,001	Berpengaruh Variabel X terhadap Y
4.	Uji Paraisal (Uji t)	Thitung = 6,719 Sig. 0,001	Berpengaruh Signifikan
5.	Koefisien Determinasi	R 0,770 R Square 0,593	Berpengaruh sebanyak 59,3%

Pembahasan

Media pembelajaran digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian, minat, pikiran, dan perasaan

siswa agar mereka bisa belajar dengan lebih efektif dan mencapai tujuan pembelajaran (Kristanto, 2016:5). Penggunaan media pembelajaran yang efektif merupakan kunci untuk membangkitkan minat belajar siswa. Media pembelajaran adalah alat, metode, dan strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis video dilakukan pada kelas XI I sebagai sampel penelitian dengan materi pembelajaran berfokus kepada proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Penelitian ini menggunakan Teori Kognitif Multimedia (Cognitive Theory of Multimedia Learning) dikembangkan oleh Richard E Mayer. Menurut Richard E Mayer Teori ini memiliki prinsip-prinsip utamanya yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika informasi disajikan dalam format multimedia yang sesuai, seperti teks yang disertai dengan gambar, animasi, atau suara. Tentunya, teori ini sangat selaras dengan topik penelitian ini.

Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip dari Teori Kognitif Multimedia (Cognitive Theory of Multimedia Learning), konten TikTok dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam belajar. Format video pendek, penggunaan elemen visual dan auditori, serta kesempatan untuk interaksi aktif menjadikan TikTok sebagai media pembelajaran yang sejalan dengan teori Mayer, menciptakan pembelajaran yang menarik, efektif, interaktif, dan sesuai dengan gaya belajar generasi muda di era digital saat ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan hasil penelitian dan pembahasan, yang dapat disimpulkan bahwa pada Kelas XI I yang dijadikan sebagai sampel penelitian menunjukkan bahwa, konten TikTok @sejarahseru.id sebagai media pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar sejarah Kelas XI SMA Negeri 2 Pandeglang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan nilai hipotesis yang telah dilakukan melalui analisis regresi linear sederhana, uji parsial (uji t) dan koefisien determinasi. Untuk melakukan perhitungan menggunakan SPSS versi 29, berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai Sig. $0,001 < 0,05$. Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan uji parsial (uji t) memperoleh

nilai thitung = 6,719 dengan nilai ttabel = 0,374, sedangkan untuk nilai $0,001 < 0,05$. Dan yang terakhir untuk perhitungan koefisien determinasi memperoleh nilai sebesar 59,3 %. Maka, dinyatakan bahwa penggunaan konten @sejarahseru.id sebagai media pembelajaran memberikan pengaruh terhadap minat belajar sejarah dengan persebaran pengaruhnya sebesar 59,3% sesuai dengan hasil perhitungan koefisien determinasi.

Penggunaan konten TikTok @sejarahseru melalui pendekatan yang kreatif dan interaktif, konten @sejarahseru.id mampu membuat materi sejarah menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Penyampaian informasi yang singkat, padat, dan disertai visual yang menarik membuat siswa lebih antusias dan termotivasi untuk mempelajari sejarah. Hal ini juga menunjukkan bahwa media sosial, khususnya TikTok, dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa ketika digunakan dengan cara yang tepat dan edukatif.

Daftar Pustaka

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Fadilla, Z., Suryadi, H., Taqwin, . . . Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, Vol. 3, No. 2, 205-215.
- Aji, W. N. (2018). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Pahasa dan Sastra Indonesia. *Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI) XL* (pp. 431 - 440). Unikal Press.
- Asari, A., Astuti, W. T., Saleh, M. S., Purba, S., Rachmatiyah, Fariati, W. T., . . . Anna, N. E. (2023). *Peran Media Sosial Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Cv. Istana Agency.
- Cipta, S. E., & Santosa, R. B. (2022). Penggunaan Meme Sejarah di Jejaring Sosial untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Masyarakat Indonesia. *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital (JRJMD)*, Volume 2, No. 2, 129-134.
- Firamadhina, F. I., & Krisnani, H. (2020). Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: Tiktok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Share: Social Work Jurnal*, Volume 10, Nomor 2, 199 - 208.
- Garaika, & Darmanah. (2019). *Metodologi Penelitian*. Lampung Selatan: Cv. Hira Tech.
- Hasanah, U., & Pujiastuti, H. (2022). Persepsi Siswa Sekolah Menengah Atas Mengenai Konten Edukasi Pembelajaran Matematika Pada Aplikasi Tiktok. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, Volume 5 Nomor 2 Hal 30-39.

- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya
- Kurniawan, H. (2020). Infografik Sejarah Dalam Media Sosial: Tren Pendidikan Sejarah Publik. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 14 (2), hlm. 1-13.
- Kurniawan, H., Damaringtyas, C. P., Leryan, L. P., Melati, M. N., Nugraha, A. C., & Christiyanto, N. A. (2023). Edukasi Sejarah Publik Melalui Media Sosial pada Era 4.0 bagi Siswa SMA di Yogyakarta. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 14(1), 24-31.
- Laili, A. V. (2022). *Skripsi: Pengaruh Akun Tiktok @Swaragembira Terhadap Sikap Followers Dalam Penggunaan Kain Adat Tradisional (Studi Analisis Followers Akun Tiktok @Swaragembira)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Lubis, B. N., Firdaus, I. N., Franlin, M. S., & Asiah, N. (2023). Persepsi Mahasiswa Generasi Z Terhadap Sejarah. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)*, Vol. 2, No.2,.
- Marini, R. (2019). *Skripsi: Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Smpn 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Marjaya, N., Wesnawa, I., & Yuniarta, G. (2021). Pengaruh Pemberian Konten Media Online Dalam Pembelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, Vol. 5 No. 2, 129-140.
- Martha, Y., Sa'diyah, D., Maulana, H., & Warto, W. (2023). Konsep Dasar Sejarah: Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, Vol. 1 No. 4 Hal 164-176.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning (2nd ed.)*. New York: Cambridge University Press.
- Nursobah, A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Youtube Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *el-Midad : Jurnal PGMI*, Vol. 13 No. 2 76-85.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). *Media Pembelajaran*. Badan Penerbit Unm.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Purni, T. (2023). Pentingnya Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan yang Berkarakter. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, Vol. 2 No. 1, 190-197.
- Putra, A. P., & Aisiah. (2023). Pengembangan Konten Tiktok Kreatif Sejarah Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Sejarah. *Jurnal Family Education*, Vol 3 No 3 pp. 376-383.
- Rahayu, W. (2019). Pembelajaran Sejarah Untuk Generasi Z. *Jpsi: Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, Vol. 2, No. 1.

- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Universitas Bina Sarana Informatika, Vol 16, No 2*.
- Suswandari, Soleh, M. B., & Absor, N. F. (2022). Eksistensi Meme Sejarah dalam Wacana Membangun Kesadaran Sejarah: Studi Kasus Facebook Fanpage 'Neo Historia Indonesia'. *Fajar Historia Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan, Vol. 6 No. 2 hal 158-168*.
- Wijoyo, H., Indrawan, I., Cahyono, Y., Handoko, A. L., & Santamoko, R. (2020). *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*. Jawa Tengah: Cv. Pena Persada.